BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit. Satu unit disini dapat berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Nursalam, 2017).

Rancangan studi kasus ini memfokuskan studi kasus berdasarkan proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini dibatasi oleh waktu, tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas dan individu. Studi kasus ini berupa asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa medis DHF dengan masalah keperawatan Hipertermia melalui pemberian Hidroterapi rendaman kaki selama 10-15 menit di RSI UNISMA.

3.2 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus yang berjudul Asuhan keperawatan anak pada anak f dengan diagnosa medis DHF dengan masalah keperawatan Hipertermi diruang strawbery RSI Unisma. Studi kasus ini dilakukan di RSI Unisma Malang dengan waktu selama 3 hari pada bulan Mei 2024.

3.3 Kriteria Hasil

Kriteria Hasil sesuai dengan luaran masalah keperawatan menurut:

- 1) Mengigil
- 2) Kulit merah
- 3) Kejang
- 4) Akrosianosis
- 5) Konsumsi oksigen
- 6) Piloereksi
- 7) Vasokonstriksi perifer
- 8) Kutis memorata
- 9) Pucat
- 10) Takikardi
- 11) Takipnea
- 12) Bradikardi
- 13) Dasar kuku sianolik
- 14) Hipoksia
- 15) Suhu tubuh
- 16) Suhu kulit
- 17) Kadar glukosa darah
- 18) Pengisian kapiler
- 19) Ventilasi
- 20) Tekanan darah

3.4 Subyek Studi Kasus

Asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa medis DHF dengan masalah keperawatan Hipertermi melalui pemberian hidroterapi terapi rendam kaki dengan air hangat di RSI Unisma berdasarkan pendekatan proses keperawatan untuk menyelesaikan masalah meliputi tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta pendokumentasian dengan kriteria inklusi dan esklsi yang sudah ditentukan.

Studi kasus ini mengambil subyek yaitu partisipan anak dengan diagnosa DHF dengan masalah Hipertermi. Berikut adalah kriteria pengambilang sampe dalam studi kasus ini:

1. Kriteria Inklusi

- a. Anak dengan hipertermi dengan suhu diatas $37,5^{\circ}\text{C}$
- b. Anak dengan orangtua/wali yang bersedia dijadikan subyek dalam studi kasus
- c. Anak yang berusia 6-12 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak dengan luka dikaki
- b. Balita dibawah usia 6 tahun

3.5 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada

observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam pemberian asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada keluarga dan perawat di ruang strawbery. Wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pemberian hidroterapi rendam kaki dengan air hangat yang dilakukan di ruang strawbery RSI Unisma Malang.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan pasien melalui serangkaian pemeriksaan secara inpeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2024. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada subyek penelitian setelah diberikan asuhan keperawatan dan untuk mengamati perilaku setelah diberikan asuhan keperawatan.

c. Asuhan keperawatan

Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu pelayanan kesehatan. Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, dimana

salah satu aspek terpenting dari kinerjanya adalah pendokumentasian asuhan keperawatan. Asuhan Keperawatan ini terdiri dari pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

2. Analisa Data

Analisa data yaitu upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sugiyono, 2015). Pada studi kasus ini akan menggunakan analisa data dengan cara mengemukakan fakta dan perbandingan dengan teori yang ada untuk kemudian dituangkan dalam opini pembahasan. Adapun urutan dari teknik analisis dalam studi kasus ini setelah dilakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Mereduksi data

Dalam studi kasus ini hasil dari pengumpulan data yang sudah disalin dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip oleh peneliti akan dianalisa dengan cara data-data yang berhubungan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari pada klien yang dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif dan dianalisis berdasarkan hasil diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

b. Penyajian data

Dalam studi kasus ini menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan teks naratif. Tabel yang akan disajikan antara lain: tabel pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan sampai dengan

tabel evaluasi. Selain itu, penulis juga akan menambahkan beberapa informasi dari hasil studi kasus dalam bentuk bagan, gambar maupun teks naratif.

c. Kesimpulan

Dalam studi kasus ini semua data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan atau catatan perkembangan dan evaluasi tentang dukungan keluarga dan kemandirian aktivitas pasien yang akan dibahas dan disimpulkan oleh peneliti apabila terjadi kesenjangan antara fakta teori dan opini yang dilakukan dengan metode induksi.